

EFEKTIVITAS KOLABORASI MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DENGAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MENULIS SYAIR SISWA KELAS VII

Siti Nuraini, Cut Nuraini, Sutri

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa Karawang

2110631080022@student.unsika.ac.id, cut.nuraini@fkip.unsika.ac.id,
sutrii@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya minat dan keterampilan siswa dalam menulis syair sebagai bagian dari sastra tradisional yang semakin terpinggirkan di era digital. Tujuan penelitian ini adalah menguji efektivitas kolaborasi model *Experiential Learning* dengan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kemampuan menulis syair siswa kelas VIII SMP Tunas Darma. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 54 siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling, terdiri atas kelas VIII A (eksperimen) dan VIII B (kontrol). Data dikumpulkan melalui *pretest*, *posttest*, observasi, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, uji-t, serta perhitungan *N-Gain* menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi uji-t $< 0,001$, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,7774 termasuk kategori tinggi, sehingga pembelajaran menulis syair dengan kolaborasi *Experiential Learning* dan AI terbukti efektif. Interpretasi hasil ini menegaskan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan, dan minat siswa terhadap sastra lama secara merata, baik bagi siswa berkemampuan tinggi maupun rendah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran berbasis pengalaman dengan teknologi modern dapat menjadi strategi inovatif untuk menghidupkan kembali pembelajaran sastra klasik di sekolah, sedangkan rekomendasi penelitian ditujukan kepada guru bahasa Indonesia agar mengadaptasi pembelajaran menulis berbasis teknologi yang relevan dengan karakteristik generasi digital serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi penerapan model ini pada keterampilan menulis karya sastra lain seperti puisi bebas atau cerpen.

Kata Kunci: model pembelajaran; *experiential learning*; *artificial intelligence*; menulis; syair

ABSTRACT

This study is important because of the low interest and skills of students in writing syair as part of traditional literature, which is increasingly marginalized in the digital era. The aim of this research is to examine the effectiveness of the collaboration between the Experiential Learning model and Artificial Intelligence (AI) technology in improving the ability of eighth-grade students at SMP Tunas Darma to write syair. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 54 students selected through purposive sampling, comprising class VIII A (experimental) and class VIII B (control). Data were collected through pretest, posttest, observation, documentation, and questionnaires, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, independent t-tests, and N-Gain calculations with SPSS version 27. The results revealed a significant difference between the experimental and control classes with a t-test significance value of < 0.001 , while the average N-Gain of the experimental class was 0.7774, which is categorized as high, indicating that the integration of Experiential Learning and AI was effective in enhancing students' syair-writing ability. These findings affirm that the approach successfully improved students' creativity, engagement, and interest in traditional literature across different ability levels. The implications suggest that integrating experience-based learning models with modern technology can serve as an innovative strategy to revitalize classical literature learning in schools, while the recommendations encourage Indonesian language teachers to adopt technology-based writing instruction relevant to the characteristics of the digital generation and for future researchers to explore its

application in other literary writing skills such as free verse poetry or short stories.

Keywords: *learning model; experiential learning; artificial intelligence; writing; poetry*

| | |
|-------------|--|
| Cara sitasi | Nuraini, S., Nuraini C., Sutri (2026). Efektivitas Kolaborasi Model Experiential Learning dengan Artificial Intelligence (AI) sebagai Upaya Peningkatan Menulis Syair Siswa Kelas VII. <i>LINGUA FRANCA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</i> , 10(1), 1-10. |
|-------------|--|

Copyright@2026, Siti Nuraini, Cut Nuraini, Sutri
This is an open-access article under the CC-BY-3.0 license.

PENDAHULUAN

Karya sastra tradisional merupakan bagian penting dari khazanah budaya Indonesia yang sarat nilai moral dan kearifan lokal. Salah satu bentuknya adalah puisi rakyat lama salah satunya syair yang memiliki struktur khas dan mengandung pesan kehidupan. Namun, di tengah gempuran budaya digital dan konten modern yang serba instan, minat generasi muda terhadap karya sastra klasik seperti syair mengalami penurunan signifikan. Syair mulai kehilangan eksistensinya di kalangan generasi muda karena dianggap tidak lagi relevan dan menarik. Ketertarikan siswa terhadap puisi tradisional sangat rendah karena penyajiannya dinilai kaku, bahasa yang digunakan bersifat arkais, dan tidak dihubungkan dengan konteks kehidupan mereka. Akibatnya, pembelajaran menulis syair di sekolah hanya menjadi rutinitas tanpa makna mendalam bagi peserta didik [1].

Permasalahan ini semakin kompleks ketika guru masih mengandalkan metode ceramah yang berpusat pada guru dan hafalan struktur, tanpa melibatkan siswa dalam proses kreatif. Hasil wawancara di SMP Tunas Darma dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis syair belum optimal. Meskipun telah difasilitasi dengan perangkat teknologi dalam pembeajarannya, belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun larik, memilih diksi yang puitis, serta menyampaikan pesan secara efektif. Hal ini menunjukkan belum adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani materi sastra tradisional dengan kebutuhan belajar generasi digital. Padahal, menulis syair menuntut kreativitas, refleksi, dan penguasaan unsur estetis serta struktur puisi. Syair terdiri dari empat larik dalam setiap bait, rima a-a-a-a, dan bersifat imajinatif serta mengandung amanat. Syair tidak hanya membutuhkan kemampuan linguistik, tetapi juga rasa dan kepekaan budaya [15].

Salah satu solusi yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah dengan menerapkan model *Experiential Learning* yang dikolaborasikan dengan *Artificial Intelligence* (AI). *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh David Kolb (1984) merupakan model pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang mencakup empat tahap: *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization*, dan *Active Experimentation* [5]. Sementara itu, *Artificial Intelligence* (AI) sebagai teknologi pembelajaran modern mampu menjadi pendamping siswa dalam menulis syair. *Artificial Intelligence* (AI) adalah sistem yang memungkinkan komputer melakukan aktivitas kognitif seperti manusia, termasuk dalam mendeteksi pola bahasa dan memberi umpan balik otomatis [2]. Selain itu, *Artificial Intelligence* (AI) juga dapat memberikan pembelajaran yang personal dan adaptif, sebagaimana ditegaskan oleh Luckin. Bantuan *Artificial Intelligence* (AI), siswa dapat terbantu dalam menentukan rima, memilih diksi, menyusun bait, dan menyempurnakan hasil tulisan secara mandiri dan cepat [10].

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis telah banyak dilakukan dan umumnya menunjukkan hasil yang positif serta signifikan. Salah satunya adalah penelitian oleh Dea Novita melalui skripsinya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* terhadap

Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas IV SDN 28 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Experiential Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat (syair) siswa. Berdasarkan uji-t, diperoleh nilai thitung sebesar 6,769 yang lebih tinggi daripada tabel 2,048 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen mencapai 83,00 dengan kategori “terampil”, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh 63,67 dengan kategori “cukup terampil” [6]. Penelitian Nadya Elvita, Triyadi, dan Sutri (2025) membuktikan bahwa model *Experiential Learning* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 2 Setu Kabupaten Bekasi. Dengan metode quasi experiment, hasil post-test kelas eksperimen (79,85) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (57,35). Temuan ini menegaskan bahwa *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam struktur, kebahasaan, dan isi teks negosiasi [7].

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Experiential Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks sastra, sementara integrasi AI dalam pembelajaran terbukti dapat memfasilitasi kreativitas bahasa serta mempercepat proses revisi tulisan. Namun, penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada keterampilan menulis teks non-sastra atau puisi bebas, belum menyentuh secara spesifik pada menulis syair sebagai karya sastra tradisional. Oleh karena itu, posisi penelitian ini terletak pada upaya mengisi celah kajian dengan menghadirkan model kolaboratif *Experiential Learning* dan AI pada konteks menulis syair. *Novelty* penelitian ini adalah penggunaan AI sebagai media pendukung eksplorasi rima, diksi, dan struktur syair dalam kerangka *Experiential Learning*, yang diharapkan mampu merevitalisasi minat generasi muda terhadap sastra tradisional sekaligus meningkatkan kemampuan menulis kreatif mereka secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kolaborasi model *Experiential Learning* dengan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis syair siswa kelas VII?. Rumusan ini penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model kolaboratif ini dalam mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek menulis kreatif. Urgensi dari penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, pentingnya merevitalisasi minat dan keterampilan siswa terhadap sastra tradisional sebagai bagian dari pelestarian budaya. Puisi rakyat adalah sastra lisan yang berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun dan bersifat tetap. Kedua, perlunya penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dengan karakteristik generasi digital [4]. Menulis merupakan aktivitas menyampaikan ide yang harus disampaikan secara jelas dan bermakna [11]. Menulis adalah keterampilan ekspresif yang perlu diasah secara berkelanjutan [3], menekankan bahwa menulis yang baik harus memperhatikan struktur kalimat, dan pemilihan kosa kata [14]. Oleh karena itu, penelitian ini diyakini mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran adalah kerangka sistematis dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Kolaborasi antara *Experiential Learning* dan *Artificial Intelligence* (AI) diharapkan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna dalam pembelajaran menulis syair di sekolah menengah [9].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen bertipe *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang membandingkan dua

kelompok (eksperimen dan kontrol) yang masing-masing diberi *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan khusus. Desain ini memungkinkan peneliti menganalisis pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar meskipun tidak menggunakan pengacakan secara acak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kolaborasi model *Experiential Learning* dan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kemampuan menulis syair siswa kelas VIII SMP Tunas Darma. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut [12]:

Pretest Kelas Ekperimen dan Kontrol : O1 X O2
 Posttest Kelas Ekperimen dan Kontrol : O3 - O4

Keterangan:

O1 dan O3 : *Pretest* kelompok eksperimen dan kontrol
 O2 dan O4 : *Posttest* kelompok eksperimen dan control
 X : Variabel bebas (Perlakuan kelas ekperimen)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Tunas Darma Karawang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 54 siswa. [13] Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian [13]. Dua kelas dipilih sebagai sampel: kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran menulis syair menggunakan model *Experiential Learning* yang dikolaborasikan dengan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), seperti generator rima, *chatbot* bahasa, dan aplikasi penulisan otomatis. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah. Peralatan yang digunakan dalam penelitian meliputi instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) untuk mengukur kemampuan menulis syair, serta angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis *independent t-test* menggunakan program SPSS versi 27. Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, khususnya uji-t dan perhitungan *N-Gain*, untuk melihat signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, data tambahan dari angket observasi juga ditabulasi dan dianalisis menggunakan skala Likert untuk memperkuat temuan penelitian.

Rumus *N-Gain*

$$N_{\text{gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pesttest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Rumus Skala

Likert

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan kriteria efektivitas, jika nilai siswa lebih dari 76, maka perlakuan dianggap efektif, sedangkan nilai 56–75 dikategorikan cukup efektif, 40–55 kurang efektif, dan di bawah 40 tidak efektif. Sementara itu, skala Likert digunakan untuk mengukur tanggapan siswa dengan kategori mulai dari sangat tidak setuju (0–19,99%) hingga sangat setuju (80–100%) [8].

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kolaborasi model *Experiential Learning* dengan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan menulis syair siswa di kelas VII SMP Tunas Darma. Mengumpulkan data peneliti menggunakan prosedur *pre-test* dan *post-test* sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Terdapat tiga tahap utama dalam proses penelitian ini, yaitu *pre-test*, pemberian perlakuan, dan *post-test*. Pada tahap pertama, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam menulis puisi rakyat (syair). Tes ini dilakukan tanpa perlakuan sebelumnya untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan awal siswa. Tahap kedua, setelah data *pre-test* dikumpulkan, peneliti memberikan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen, yaitu pembelajaran menulis syair melalui kolaborasi model *Experiential Learning* dengan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Perlakuan ini diberikan secara konsisten selama beberapa pertemuan dengan pendekatan yang menekankan pada pengalaman konkret dan bantuan AI dalam proses penulisan. Sementara itu, kelas kontrol diberikan materi melalui metode ceramah dan pendekatan visual konvensional. Pada tahap ketiga, kedua kelas kembali diberikan *post-test* untuk melihat perbedaan kemampuan setelah perlakuan dilakukan. Selain itu, untuk mendukung temuan kuantitatif, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS 27, serta dihitung nilai *N-Gain* untuk mengetahui efektivitas perlakuan.

Hasil *pre-test* dan *post-test*

Tabel 1. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest*

| Siswa | <i>Pretest</i> Kontrol | <i>Posttest</i> Kontrol | Siswa | <i>Pretest</i> Eksperimen | <i>Posttest</i> Eksperimen |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|---------------------------|----------------------------|
| A1 | 40 | 52 | B1 | 52 | 88 |
| A2 | 44 | 68 | B2 | 60 | 92 |
| A3 | 24 | 58 | B3 | 20 | 76 |
| A4 | 54 | 80 | B4 | 44 | 88 |
| A5 | 20 | 40 | B5 | 40 | 86 |
| A6 | 52 | 56 | B6 | 56 | 96 |
| A7 | 40 | 44 | B7 | 44 | 84 |
| A8 | 36 | 58 | B8 | 32 | 80 |
| A9 | 44 | 56 | B9 | 24 | 84 |
| A10 | 54 | 52 | B10 | 52 | 92 |
| A11 | 40 | 52 | B11 | 44 | 80 |
| A12 | 48 | 54 | B12 | 52 | 92 |
| A13 | 56 | 60 | B13 | 60 | 96 |
| A14 | 44 | 54 | B14 | 36 | 84 |
| A15 | 48 | 64 | B15 | 40 | 86 |
| A16 | 32 | 52 | B16 | 52 | 92 |

| | | | | | |
|-----|----|----|-----|----|----|
| A17 | 28 | 48 | B17 | 24 | 78 |
| A18 | 68 | 68 | B18 | 64 | 96 |
| A19 | 54 | 72 | B19 | 40 | 84 |
| A20 | 48 | 52 | B20 | 52 | 90 |
| A21 | 72 | 56 | B21 | 56 | 92 |
| A22 | 44 | 44 | B22 | 44 | 82 |
| A23 | 56 | 56 | B23 | 56 | 92 |
| A24 | 64 | 68 | B24 | 68 | 96 |
| A25 | 32 | 48 | B25 | 28 | 88 |
| A26 | 56 | 60 | B26 | 60 | 90 |
| A27 | 60 | 76 | B27 | 24 | 76 |
| A28 | 56 | 60 | B28 | 60 | 96 |
| A29 | 64 | 54 | B29 | 54 | 90 |
| A30 | 40 | 44 | B30 | 44 | 80 |
| | | | B31 | 48 | 88 |
| | | | B32 | 36 | 82 |

Tabel 2. Hasil Perhitungan distribusi frekuensi

| Distribusi Frekuensi | Pretest Kelas Kontrol | Posttest Kelas Kontrol | Pretest Kelas Eksperimen | Posttest Kelas Eksperimen |
|----------------------|-----------------------|------------------------|--------------------------|---------------------------|
| Mean | 47.27 | 56.87 | 45.81 | 87.38 |
| Median | 48.00 | 56.00 | 46.00 | 88.00 |
| Minimum | 20 | 40 | 20 | 76 |
| Maximum | 72 | 80 | 68 | 96 |

Hasil analisis data distribusi frekuensi dari penelitian di SMP Tunas Darma menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, baik kontrol maupun eksperimen, namun dengan tingkat yang berbeda. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata meningkat dari 47,27 menjadi 56,87, dengan median dari 48,00 ke 56,00. Nilai minimum dan maksimum juga naik dari 20–72 menjadi 40–80, yang mengindikasikan adanya kemajuan meskipun tidak terlalu signifikan. Sementara itu, pada kelas eksperimen, peningkatan lebih tajam terlihat dari rata-rata yang naik dari 45,81 menjadi 87,38, dan median dari 46,00 ke 88,00. Nilai minimum meningkat dari 20 menjadi 76, sedangkan maksimum mencapai 96.

Hasil uji persyaratan analisis

Sebagai uji persyaratan analisis digunakan uji normalitas dengan uji homogenitas. Berikut adalah rincian mengenai kedua uji persyaratan analisis tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, sebagai syarat untuk melakukan uji parametrik selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Uji dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis menggunakan

aplikasi SPSS versi 27. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel-3 Hasil perhitungan uji normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest Kelas Kontrol | .101 | 30 | .200* | .983 | 30 | .888 |
| Posttest Kelas Kontrol | .139 | 30 | .146 | .957 | 30 | .256 |
| Pretest Kelas Eksperimen | .174 | 30 | .021 | .942 | 30 | .106 |
| Posttest Kelas Eksperimen | .132 | 30 | .196 | .936 | 30 | .071 |

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa sebagian besar data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data pretest dan posttest kelas kontrol memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,888 dan 0,256 ($p > 0,05$), yang berarti berdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen, nilai signifikansi pada pretest adalah 0,106 dan posttest 0,071 ($p > 0,05$), yang juga menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan Levene's Test for Equality of Variances. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05, yang berarti data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Berikut hasil uji homogenitas pada penelitian ini.

Tabel-4 Hasil perhitungan uji homogenitas pretest

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|----------------------------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Hasil Menulis Syair (Pretest) | Based on Mean | .029 | 1 | 60 | .865 |
| | Based on Median | .038 | 1 | 60 | .845 |
| | Based on Median and with adjusted df | .038 | 1 | 59.793 | .845 |
| | Based on trimmed mean | .031 | 1 | 60 | .861 |

Tabel-5 Hasil perhitungan uji homogenitas posttest

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|----------------------------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Hasil Menulis Syair (Pretest) | Based on Mean | 3.338 | 1 | 60 | .073 |
| | Based on Median | 2.786 | 1 | 60 | .100 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.786 | 1 | 45.297 | .102 |
| | Based on trimmed mean | 3.097 | 1 | 60 | .084 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 3 dan Tabel 4, diketahui bahwa data

pretest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,865, sedangkan data posttest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,073 berdasarkan analisis *Levene's Test* pada mean. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji parametrik seperti uji-t.

Pengujian Hipotesis

Tabel-6 Hasil perhitungan pengujian hipotesis

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | 3.338 | .073 | -15.067 | 60 | <.001 | -30.508 | 2.025 | -34.559 | -26.458 |
| Equal variances not assumed | | | -14.856 | 48.428 | <.001 | -30.508 | 2.054 | -34.636 | -26.380 |

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil menulis syair siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Berdasarkan hasil uji-t *independent samples*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika dari data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil menulis syair siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar -30,508 menunjukkan bahwa skor kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini didukung oleh selang kepercayaan 95% yang tidak mencakup nilai nol, yaitu dari -34,559 sampai -26,458.

Pengujian N-Gain

Tabel-7 Hasil perhitungan pengujian N-Gain

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| n | 32 | .64 | .91 | .7774 | .07368 |
| np | 32 | 64.29 | 90.91 | 77.7374 | 7.36827 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah 32 siswa. Nilai minimum adalah 0,64 dan maksimum 0,91, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,7774 dan standar deviasi sebesar 0,07368. Jika dikonversi ke dalam persentase (np), nilai minimum menjadi 64,29, maksimum 90,91, rata-rata 77,74, dan standar deviasi 7,37. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah perlakuan berada dalam kategori tinggi dan relatif merata, karena selisih antara nilai tertinggi dan terendah tidak terlalu ekstrem serta penyebaran data cukup kecil.

Pembahasan

Hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7774, dengan rentang nilai antara 0,64 hingga 0,91 dan standar deviasi 0,07368. Jika dikonversikan dalam bentuk persentase, rata-rata N-Gain mencapai 77,74%, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Pencapaian N-Gain yang tinggi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung (*learning by doing*) yang didukung oleh AI mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran sastra, khususnya dalam menulis syair. Integrasi teknologi juga membantu memfasilitasi eksplorasi bahasa dan diksi yang lebih variatif, sehingga memperkaya kualitas tulisan siswa.

Selain itu, nilai standar deviasi yang rendah mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa cenderung merata, tidak hanya dialami oleh siswa dengan kemampuan awal tinggi, tetapi juga oleh siswa dengan kemampuan awal rendah. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis teknologi tidak hanya efektif, tetapi juga inklusif, karena dapat menjangkau berbagai tingkat kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* yang dikolaborasikan dengan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai strategi alternatif yang inovatif dalam pembelajaran menulis, khususnya pada teks sastra tradisional seperti syair.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi model *Experiential Learning* dengan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* terbukti **efektif** dalam meningkatkan kemampuan menulis syair siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan hasil *posttest* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi uji-t sebesar $< 0,001$. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,7774 tergolong dalam kategori tinggi, yang mencerminkan peningkatan kemampuan yang optimal dan merata. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang menggabungkan pendekatan berbasis pengalaman dan dukungan teknologi AI dapat dijadikan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi rakyat seperti syair.

REFERENSI

- [1] Andriani, "Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal," *Jurnal UPI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 15, no. 1, 2015.
- [2] A. Arly, "Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A," *Prosiding Seminar Nasional*, pp. 362–374, 2023.
- [3] Awaluddin and H. Helaluddin, *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Media Madanu, 2020.
- [4] D. Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dll*. Jakarta: Grafiti, 2007.
- [5] D. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984.
- [6] D. Novita, "Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning dalam

- Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X SMAN 1 Sukasada,” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024.
- [7] N. E. Refiardani, S. Triyadi, and Sutri, “Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 2 Setu Kabupaten Bekasi,” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 9, no. 2, pp. 80–89, Aug. 2025, doi: 10.30651/lf.v9i2.27319.
- [8] N. Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- [9] Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- [10] R. Luckin, W. Holmes, M. Griffiths, and L. Forcier, *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. London: Pearson Education, 2016.
- [11] S. Suidiana and I. Suandi, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integritas Nasional dan Harmoni Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [14] Syamsuddin and R. Rohana, *Keterampilan Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021.
- [15] Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga, 1987.